

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi bisnis di era globalisasi saat ini sangat pesat. Setiap perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup perusahaan. Dana yang diperoleh perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Dana yang berasal dari internal adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri sedangkan dana yang berasal dari eksternal adalah dana yang bersumber dari kreditur dan pemegang saham. Saat investor membeli saham, mereka harus melihat dulu apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus. Perusahaan dengan prospek bagus cenderung meningkatkan nilai perusahaannya. Kreditor yang bersedia memberikan pinjaman tentunya akan mempertimbangkan berbagai faktor, salah satunya sama dengan investor, yaitu pemahaman terhadap perkembangan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya harus berusaha untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya struktur modal dan pertumbuhan penjualan (Endarwati & Hermuningsih, 2019). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan membuat pemegang saham sejahtera. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan indikator nilai pasar bagi seluruh perusahaan (Amelia & Anhar, 2019).

Permasalahan keterbatasan dana menjadi salah satu penghambat berkembangnya suatu perusahaan. Untuk mengatasi keterbatasan dana ini,

perusahaan harus teliti dalam menggali sumber dana untuk membiayai investasi yang akan dilakukan. Jika kondisi keuangan perusahaan baik, investor akan lebih berminat untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Perusahaan harus mempertimbangkan baik dan buruknya Keputusan pendanaan yaitu menggunakan dana internal atau eksternal. Keputusan pendanaan yang baik dapat dibuktikan dari struktur modal yaitu berhubungan dengan hutang jangka Panjang, modal, saham preferen maupun saham biasa yang dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan yang tidak cermat dan tepat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas perusahaan tersebut.

Dengan demikian kondisi ini mengharuskan perusahaan menjadi lebih berdaya saing terutama usaha yang bergerak di sektor manufaktur. Kondisi ini akan membuat manajer keuangan di perusahaan mengelola pendanaan secara lebih baik, agar mendapatkan keuntungan besar dan dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan dengan tidak langsung akan meningkatkan keunggulan bersaing. Selain itu persaingan yang ketat membuat para manajer harus berupaya menaikkan jumlah produksi, strategi marketing dan strategi lain dari perusahaan agar dapat memenangkan kompetisi. Para manajer juga harus bisa meningkatkan kesejahteraan dari para pemilik saham agar tujuan perusahaan dapat tercapai, sehingga perlu keputusan tepat oleh manajer. Salah satunya yaitu keputusan tentang struktur modal yaitu kebijakan yang terkait dengan sumber pendanaan jangka panjang dan harus dianalisis dan dalam membiayai investasi dan kegiatan perusahaan.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang menggunakan mesin dan tenaga kerja untuk memproses bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap dijual kepada konsumen yang membutuhkannya. Ada beberapa sektor industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu Sektor Industri Barang Konsumen Primer. Industri barang konsumen primer merupakan sektor yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat atau konsumen. Oleh karena itu, sektor industri barang konsumen primer mempunyai daya tarik tersendiri yang mengundang minat investor untuk menginvestasikan dananya. Persaingan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur akan memotivasi perusahaan agar semakin meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah salah satu isu yang menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan pengambilan Keputusan pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah faktor yang penting bagi keberhasilan perusahaan, yang terdiri dari kombinasi antara utang dan modal sendiri. Pentingnya peran struktur modal dapat memicu isu pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat mempertimbangkan berbagai faktor agar dapat mewujudkan struktur modal yang optimal (Qosidah & Romadhon, 2021). Struktur modal merupakan kombinasi penggunaan sumber pendanaan untuk mendanai aktivitas operasional. Struktur modal merupakan aspek penting, karena kesalahan dalam mengambil keputusan struktur modal dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Struktur modal mempunyai

kedudukan penting dalam perusahaan, sebab baik buruk struktur modal berakibat langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan (Komariah & Nururahmatiah, 2020).

Menurut (Rosita & Richawati, 2021), mengemukakan bahwa struktur modal merupakan keseimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Salah satu kriteria struktur modal yang optimal adalah mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri atau yang biasa disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi menghasilkan risiko yang lebih tinggi pula yang akan ditanggung oleh perusahaan, hal ini disebabkan penggunaan sumber pendanaan dengan hutang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Pada DER bisa diketahui besar utang jika kita bandingkan dengan ekuitas perusahaan untuk jalannya operasional.

Tabel 1. 1
DER Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumen Primer)

No	Kode Perusahaan	DER				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	0.45	0.37	0.34	0.23	0.21
2	BISI	0.27	0.19	0.15	0.12	0.13
3	CEKA	0.23	0.24	0.22	0.11	0.15
4	DLTA	0.18	0.20	0.30	0.31	0.29
5	GGRM	0.54	0.34	0.52	0.53	0.52
6	ICBP	0.45	1.06	1.16	1.01	0.09

7	INDF	0.77	1.06	1.07	0.93	0.86
8	JPFA	1.24	1.27	1.18	1.39	1.41
9	ROTI	0.51	0.38	0.47	0.54	0.65
10	SMAR	1.54	1.80	1.80	1.21	1.08

Sumber : Data Diolah 2024

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan Rasio DER beberapa perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur selama lima tahun terakhir. Dari data tersebut terjadi kenaikan dan penurunan DER, seperti pada Perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) memiliki Rasio DER di tahun 2019 sebesar 0.54 tahun 2020 turun 0.34 kemudian tahun 2021 naik menjadi 0.52 dan naik lagi pada tahun 2022 menjadi 0.54 di tahun 2023 turun menjadi 0.52. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi variasi tingkat DER di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer pada perusahaan GGRM selama lima tahun terakhir akibat dari perubahan struktur modal perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah keseimbangan antara hutang dan ekuitas yang dikelola oleh manajer keuangan. Biaya modal dapat berasal dari hutang dan ekuitas. Untuk modal dari hutang, biaya yang harus dikeluarkan berupa bunga, dan biaya yang harus dibayar modal merupakan tingkat keuntungan yang dibutuhkan oleh investor sebelum menyediakan dana modal tersebut (Susantika & Mahfud, 2019). Struktur modal merupakan kombinasi modal sendiri dan modal hutang yang berasal dari saham investor. Struktur modal yang efektif akan mampu menstabilkan keuangan perusahaan dan meningkatkan teknologinya, memudahkan investor dalam memahami pendapatan perusahaan, sehingga membuat investor tertarik dengan modal investasi yang tentunya akan membuat

struktur permodalan menjadi lebih baik. Struktur modal bertujuan untuk mengintegrasikan sumber dana permanen perusahaan, dan kemudian menggunakannya dengan cara yang memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, sangat penting untuk memperkuat stabilitas keuangannya, karena perubahan struktur permodalan diyakini dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Analisis struktur modal dianggap penting karena dapat menilai risiko jangka panjang dan prospek tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam aktivitasnya. Struktur modal perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan keadaan perusahaan. Manajemen harus memiliki struktur permodalan yang spesifik untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis (Amelia & Anhar, 2019).

Menurut (Chandra et al., 2019) struktur aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Struktur aktiva merupakan asset atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan perusahaan yaitu perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva merujuk pada komposisi atau perbandingan antara berbagai jenis aset yang dimiliki oleh suatu entitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, 2019), disebutkan bahwa perusahaan dengan aset yang cukup sebagai jaminan pinjaman cenderung menggunakan jumlah hutang yang lebih besar dan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dengan

aset yang lebih sedikit. Menurut (Mujiatun et al., 2021), perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam pengadaan utang ketika memiliki posisi aset tetap yang besar, sehingga perusahaan cenderung memanfaatkan kondisi tersebut dengan menjadikan utang sebagai alternatif pertama untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal, hal ini membuat struktur modal perusahaan meningkat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan cenderung berkaitan dengan struktur aktiva perusahaan yang lebih tinggi, dan jika struktur aktiva perusahaan rendah, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang juga akan rendah. Struktur aktiva menjadi dua kategori, yaitu aset yang dibiayai oleh utang dan aset yang dibiayai oleh ekuitas. Struktur aktiva dapat mempengaruhi risiko dan pengembalian investasi, serta memberikan informasi tentang proporsi pembiayaan dari sumber utang dan ekuitas yang digunakan oleh suatu perusahaan.

Faktor- faktor penentu struktur modal dapat pula diamatai pada riset terdahulu, likuiditas, dan resiko bisnis. Manajemen Krisis sangat mementingkan likuiditas karena kurangnya akses ke modal atau biaya pembiayaan yang lebih tinggi. Likuiditas membutuhkan penarikan dana yang yang menguntungkan untuk kebutuhan keseimbangan likuiditas untuk memastikan stabilitas. Di sisi lain, likuiditas dapat dengan mudah diamankan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan peningkatan substansi dalam modal kerja yang diinvestasikan. Likuiditas selalu menjadi area prioritas khusus bagi manajer keuangan. Menurut (Chasanah & Sucipto 2019) likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas

dapat tercapai apabila nilai aktiva lancar perusahaan melebihi nilai kewajiban lancarnya. Dalam konteks ini, perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya pada waktu yang ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (I. A. G. D. M. Sari & Sedana, 2020), mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki keterkaitan yang kuat dengan laba perusahaan, karena likuiditas mencerminkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan bagaimana alokasi dan jenis aset yang dimiliki oleh entitas tersebut. Biasanya, struktur aktiva diungkapkan dalam bentuk persentase atau proporsi dari total nilai aktiva yang untuk membiayai operasionalnya. Perencanaan dan pengawasan terhadap likuiditas perusahaan menjadi sangat penting, karena hal ini dapat mencegah risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan adanya kelebihan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban hutang dan cenderung mengambil lebih banyak pinjaman, karena mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (rasio lancar), yang menggambarkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang lancar perusahaan (Reschiwati et al., 2020).

Likuiditas merupakan salah satu bagian keuangan yang paling penting untuk dianalisis, karena likuiditas dapat digunakan untuk menghitung keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi besar kecilnya struktur modal perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini mencerminkan bahwa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih besar daripada utang yang harus dipenuhi. Dengan aset lancar yang dimilikinya yang besar, perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investasi dan membayar kewajibannya tepat waktu.

Likuiditas yang baik mencerminkan efisiensi operasional suatu perusahaan. Misalnya, jika suatu perusahaan mampu mengelola siklus kasnya dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat menagih piutang dengan cepat dan mengelola persediaan secara efisien. Hal ini dapat mempercepat arus kas dan meningkatkan likuiditas. Likuiditas yang cukup dapat mendukung kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup, maka perusahaan dapat menggunakannya untuk membiayai proyek ekspansi, penelitian dan pengembangan, akuisisi, atau investasi lainnya (Aditia et al., 2022).

Profitabilitas merupakan persyaratan penting untuk menjaga keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan dan merupakan variable yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan laba karena likuiditas menunjukkan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan pengawasan likuiditas perusahaan sangat penting

bagi perusahaan karena dapat menghindari Perusahaan dari resiko tidak terpenuhinya pembiayaan kewajiban jangka pendek dan kelebihan aktiva lancar. Salah satu Upaya perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan mengukur kemampuan struktur modal untuk mempengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan yang diukur menurut besarnya laba dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan juga menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang (Wulandari & Maqsudi, 2019). Profitabilitas adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari kegiatan bisnis. Perusahaan harus pintar menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, ini disebut rasio profitabilitas. Secara umum, apa yang digunakan untuk mengukur margin laba rasio solvabilitas yang merupakan margin laba, kemudian pengembalian aset dan laba terakhir *ekuitas*, tingkat pengembalian modal. Jika sebuah perusahaan menghasilkan laba bersih dengan target penjualan di tetapkan pada level tertentu, itulah yang ada diatur oleh margin keuntungan. Menurut *Teori pecking order*, peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan. *Teori pecking law* mengutamakan modal asli, sedangkan pendanaan internal berasal dari laba ditahan yang akan menyebabkan peningkatan modal sendiri.

Menurut Natalia, dkk (2021), mengatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana laba mana yang dihasilkan atau sama dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagai sebuah perusahaan, ukuran yang memungkinkan analisis untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan

sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset, atau pemilik investasi. Tanpa keuntungan atau laba perusahaan tidak dapat menarik modal dari perusahaan eksternal. Laba yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik yang dapat memicu investor untuk membeli saham.

Penelitian mengenai faktor-faktor struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu pada berbagai perusahaan selain manufaktur, yang menghasilkan beberapa hasil yang berbeda. Terdapat *research gap* dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, struktur aktiva, terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian (Purnama, 2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun (2010-2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian (Olivia & Hirawati, 2021) dengan judul Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal (penelitian pada PT. Unilever Indonesia

Tbk) periode (2008-2019). Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Penelitian (Alrival Zainur Rahman, 2023) dengan judul Pengaruh likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Struktur aktiva berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur modal. Hasil uji hipotesis tidak langsung menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal melalui Profitabilitas. Struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal melalui Profitabilitas.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulisan ingin menyusun proposal dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidak konsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Struktur aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur modal.
2. Profitabilitas perusahaan belum dapat melakukan pengelolaan fungsi keuangan secara efektif dan efisien.
3. Ketidak mampuan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai proses pendanaan guna mencapai struktur modal maksimal.
4. Risiko dampak dari dana internal dan eksternal bagi laba perusahaan.
5. Pengaruh dampak naik turun Struktur modal setiap tahun bagi perusahaan.
6. Kebutuhan pendaan perusahaan akan semakin meningkat ketika Perusahaan memiliki prospek kesempatan bertumbuh yang tinggi.
7. Hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh struktur aktiva, likuiditas, profitabilitas terhadap struktur modal.
8. Tingginya pertumbuhan industri manufaktur mengakibatkan persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus meningkatkan profit.
9. Banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi struktur modal.

10. Ketidak mampuan manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan struktur modal perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan dalam hal ini agar penelitian ini fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti sebagai variabel bebas yaitu struktur aktiva (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening serta sebagai variabel terikatanya yaitu struktur modal (Y) pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumen Primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

4. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
7. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variable Intervening pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumen Primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan

manufaktur (sektor industri barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu manajemen keuangan, khususnya struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas serta dapat membandingkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di dalam instansi pemerintahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi kontribusi bahan perbandingan serta referensi bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan bermanfaat dalam memberikan rincian faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.